

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sarana untuk berinteraksi dan berkomunikasi antarmanusia. Dalam setiap bentuk komunikasi, manusia saling mengirimkan informasi seperti pikiran, gagasan, niat, perasaan, dan emosi secara langsung. Melalui bahasa, manusia dapat berhubungan dengan orang lain baik secara lisan maupun tertulis. Tanpa bahasa, sangat sulit bagi manusia untuk menyampaikan keinginan, ide, pendapat, perasaan, pesan, dan sebagainya.

Menurut Chaer, bahasa digunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi atau berinteraksi melalui ucapan. Manusia memanfaatkan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Dalam proses berkomunikasi, manusia menggunakan tuturan-tuturan untuk menyampaikan pesan yang ingin diungkapkan. Aktivitas berkomunikasi ini tampak dalam bentuk kegiatan berbicara yang terjadi secara rutin dalam kehidupan sosial, baik dalam interaksi dengan teman, anggota keluarga, maupun dalam konteks bersama dengan orang lain.¹

Komunikasi tidak hanya terbatas pada penggunaan kata-kata, tetapi juga melibatkan perilaku atau tindakan. Ketika manusia mengeluarkan ucapan atau tuturan, tindakan yang menyertai disebut sebagai tindak tutur. Tindak tutur ini merupakan manifestasi dari fungsi bahasa. Di dalam setiap tuturan

¹ Tanya Rizkia Murti and Zamzam Nurhuda, "Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Susah Sinyal Karya Ika Natassa & Ernest Prakasa (Kajian Pragmatik)," *Sasindo* Vol. 7, no. No. 1 (2019): 72.

terkandung fungsi bahasa yang tercermin dalam tujuan atau maksud dari tuturan tersebut.

Ada tiga jenis tindakan yang dapat dilakukan oleh seorang penutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak lokusi adalah ketika seseorang mengucapkan sesuatu untuk menyatakan hal tertentu. Tindak ilokusi merujuk pada tuturan yang tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk melakukan sesuatu. Sementara itu, tindak perlokusi adalah tuturan yang ketika diucapkan seringkali memiliki dampak atau efek tertentu bagi pendengarnya. Top of Form

Konteks adalah latar belakang dimana suatu komunikasi terjadi. Konteks dapat dilihat sebagai penyebab dan alasan terjadinya percakapan atau dialog. Semua hal yang terkait dengan tuturan, baik itu makna, tujuan, atau informasinya, sangat tergantung pada situasi yang melingkupi kejadian tersebut. Bottom of Form

Peristiwa tutur pada dasarnya adalah serangkaian tindak tutur yang terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut merupakan inti dari pembicaraan. Saat berkomunikasi dengan orang lain, terutama dengan mereka yang belum dikenal atau memiliki jarak sosial tertentu, orang cenderung mempertimbangkan dengan hati-hati efek emosional. Hal yang sama berlaku dalam tindak tutur dan perilaku mereka, di mana sensitivitas terhadap perasaan orang lain menjadi pertimbangan penting untuk mengurangi potensi konflik.

Bahasa berfungsi sebagai direktif, yang merupakan jenis tindak tutur yang digunakan oleh pembicara untuk memerintahkan orang lain melakukan

sesuatu. Dalam konteks ini bahasa tidak hanya menggerakkan pendengar untuk bertindak, tetapi juga untuk melakukan aktivitas sesuai dengan keinginan pembicara. Selanjutnya, menurut Prayitno, ada enam kategori utama dalam tindak tutur direktif, yaitu perintah, permintaan, nasihat, kritikan, dan larangan.²

Tindak tutur direktif memiliki berbagai macam fungsi. Tindak tutur direktif berbentuk perintah mencakup kegiatan seperti memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan menyilahkan. Tindak tutur direktif dalam bentuk permintaan mencakup tindakan seperti meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Selain itu, tindak tutur direktif berbentuk ajakan meliputi tindakan seperti mengajak, membujuk, merayu, mendorong, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, dan menargetkan. Adapun tindak tutur direktif berbentuk nasihat mencakup tindakan seperti menasehati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan mengingatkan. Selanjutnya tindak tutur direktif berbentuk kritikan mencakup tindakan seperti menegur, menyindir, mengumpat, mengancam, dan marah. Terakhir tindak tutur direktif berbentuk larangan mencakup tindakan seperti melarang dan mencegah.

Dalam novel *The Perfect Husband* (selanjutnya disingkat THP) karya Indah Riyana, terdapat tindak tutur seperti ... Kalau ada tamu, kamu suruh masuk aja ya. Tindakan ini mencerminkan karakter tokoh melalui tindak tutur direktif tidak langsung. Artinya, penutur menggunakan kalimat yang tidak langsung mencerminkan maksudnya kepada pendengar, sehingga terdapat

² Harun Joko Prayitno, *Kesantunan Sosiopragmatik* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 2011), 42.

perbedaan antara maksud dan bentuk kalimat. Tindak tutur direktif seperti ini tidak hanya ditemukan dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga dalam karya sastra termasuk film. Film sebagai potret kehidupan sosial dengan adegan-adegan dan topik pembicaraan tertentu berfungsi sebagai media penyampaian pesan yang efektif. Melalui film, interaksi komunikasi terjadi, dan pesan yang ingin disampaikan pembuat film dapat diwujudkan dalam tindak tutur melalui percakapan yang diujarkan oleh para tokoh.

Film didefinisikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Artinya, film dimainkan dengan adegan-adegan, setting tempat, dan pembicaraan tersebut merupakan bagian dari konteks tuturan yang penting dalam membantu memahami maksud sebuah tuturan.

Inilah yang membuat film menjadi media penyampaian pesan yang efektif dan layak untuk dikaji lebih lanjut dalam studi tindak tutur. Penelitian ini mengambil sumber data tuturan yang terjadi dalam komunikasi pada novel TPH. Dalam novel TPH terdapat banyak tuturan direktif yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Keberadaan beragam tuturan direktif dalam novel ini memberikan peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif dalam dialog novel *The Perfect Husband* karya Indah Riyana:

“ Kalau ada tamu kamu suruh masuk aja ya! ” (TPH.2018:7).

Konteks tuturan (1) adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas yang tidak sedang berlangsung, yakni ketika penutur meninggalkan sebuah kalimat berisi pesan di atas meja, dan mitra tutur berada di rumah.

2. Penutur berusia lebih tua dari mitra tutur.
3. Penutur dan mitra tutur memiliki hubungan yang akrab. Penutur bernama pak Tio, dan Mitra tutur bernama Alya.
4. Penutur meminta mitra tutur agar mengizinkan tamu tersebut masuk ke dalam rumah.

Bentuk tindak tutur direktif dalam contoh (1) adalah bentuk tindak tutur meminta yang memiliki fungsi meminta. Direktif dengan fungsi meminta adalah suatu tindak tutur yang bertujuan agar keinginan penutur dapat dipenuhi oleh mitra tutur. Dalam bertutur, penutur perlu memperhatikan lawan tuturnya. Hal ini penting untuk menghormati lawan bicara. Dengan menunjukkan rasa hormat terhadap lawan tutur, penutur dapat menjaga kehormatan dalam berbicara.

B. Batasan Masalah

Tindak tutur dibedakan atas tiga, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Oleh karena keterbatasan waktu maka seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Tindak Tutur Direktif dalam Novel *The Perfect Husband* karya Indah Riyana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk dan makna Tindak Tutur Direktif dalam Novel *The Perfect Husband* karya Indah Riyana?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan Bentuk dan Makna Tindak Tuter Direktif dalam Novel *The Perfect Husband* karya Indah Riyana.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat, yaitu manfaat Praktis dan manfaat Teoretis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian di bidang pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur direktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan alternatif bagi pendidik dalam proses belajar mengajar tentang komunikasi.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat menjadi refensi bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih fleksibel.

c. Bagi Pengarang Novel

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pengarang dalam menulis novel berikutnya.

d. Bagi Penulis Terbaru

Penelitian ini memberikan wawasan lebih mendalam tentang makna tindak tutur direktif bagi peneliti terbaru.